

Sosialisasi Dan Edukasi Ketahanan Pangan Berkelanjutan Melalui Pendekatan Fenomenologi Sosial Ekonomi Ibu Rumah Tangga Petani di Desa Pongidaha, Konawe, Sulawesi Tenggara

Socialization and Education of Sustainable Food Security Through a Socio-Economic Phenomenology Approach of Farmer Housewives in Pongidaha Village, Konawe, Southeast Sulawesi

Mursal Junus^{1*}

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lakidende, Sulawesi Tenggara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: mursaljns@gmail.com¹

Article History:

Received: April 30, 2025;

Revised: Mei 30, 2025;

Accepted: Juni 27, 2025;

Published: Juni 30, 2025

Keywords: Community Empowerment; Farmer Housewives; Local Food; Socio-Economic Phenomenology; Sustainable Food Security

Abstract. Sustainable food security is a strategic issue in rural development that requires a comprehensive approach based on local communities. This community service activity aims to provide socialization and education on sustainable food security through a socio-economic phenomenological approach focusing on the role of farmer housewives in Pongidaha Village, Konawe Regency. The implementation methods include educational lectures, focused group discussions (FGD), field visits, and hands-on sustainable food management practices involving 20 farmer housewife respondents. The results show that 80% of participants gained adequate understanding of sustainable food security concepts, local food diversification strategies, and active roles in improving family welfare through strengthening socio-economic capacity. The main challenges identified include limited access to resources, dual roles of housewives, and seasonal income instability. The implemented solutions include sustainable agriculture management training, food diversification counseling, and improved market access. This socio-economic phenomenology-based education provides a perspective that the life experiences, cultural values, and habits of farmer housewives are key to the success of food security programs at the community level. This activity contributes to increasing awareness, skills, and community participation in realizing sustainable food security in Pongidaha Village.

Abstrak.

Ketahanan pangan berkelanjutan merupakan isu strategis dalam pembangunan pedesaan yang memerlukan pendekatan komprehensif berbasis masyarakat lokal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan sosialisasi dan edukasi ketahanan pangan berkelanjutan melalui pendekatan fenomenologi sosial ekonomi yang berfokus pada peran ibu rumah tangga petani di Desa Pongidaha, Kabupaten Konawe. Metode pelaksanaan meliputi ceramah edukatif, diskusi kelompok terarah (FGD), kunjungan lapangan, dan praktik langsung pengelolaan pangan berkelanjutan dengan melibatkan 20 responden ibu rumah tangga petani. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 80% peserta memperoleh pemahaman yang memadai tentang konsep ketahanan pangan berkelanjutan, strategi diversifikasi pangan lokal, dan peran aktif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui penguatan kapasitas sosial ekonomi. Tantangan utama yang diidentifikasi meliputi keterbatasan akses sumber daya, peran ganda ibu rumah tangga, dan ketidakstabilan pendapatan musiman. Solusi yang diimplementasikan mencakup pelatihan pengelolaan pertanian berkelanjutan, penyuluhan diversifikasi pangan, dan peningkatan akses pasar. Edukasi berbasis fenomenologi sosial ekonomi ini memberikan perspektif bahwa pengalaman hidup, nilai budaya, dan kebiasaan ibu rumah tangga petani menjadi kunci keberhasilan program ketahanan pangan di tingkat komunitas. Kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan ketahanan pangan berkelanjutan di Desa Pongidaha.

Kata Kunci: Fenomenologi Sosial Ekonomi; Ibu Rumah Tangga Petani; Ketahanan Pangan Berkelanjutan; Pangan Lokal; Pemberdayaan Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan berkelanjutan merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan ekonomi, terutama di daerah pedesaan yang bergantung pada sektor pertanian subsisten. Menurut Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian (2023), ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara hingga perorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Suryana (2021) menegaskan bahwa untuk memperoleh ketahanan pangan, terdapat empat pilar utama yang harus dipenuhi: (1) kecukupan ketersediaan pangan; (2) stabilitas ketersediaan pangan; (3) aksesibilitas dan keterjangkauan pangan; dan (4) kualitas dan keamanan pangan. Dalam konteks Indonesia, sebagian besar masyarakat masih bergantung pada beras sebagai sumber karbohidrat utama, padahal potensi pangan lokal yang kaya nutrisi tersedia melimpah dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung diversifikasi pangan (Rachman & Ariani, 2022).

Indonesia memiliki kekayaan biodiversitas pangan yang luar biasa dengan 77 jenis pangan sumber karbohidrat, 75 jenis sumber protein, 110 jenis rempah dan bumbu, 389 jenis buah-buahan, 228 jenis sayuran, 26 jenis kacang-kacangan, dan 40 jenis bahan minuman (Badan Litbang Pertanian, 2024). Keberagaman ini menjadi modal dasar untuk mengembangkan sistem ketahanan pangan yang berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan.

Desa Pondidaha merupakan salah satu desa agraris di Kabupaten Konawe dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Desa ini dikenal sebagai penyedia stok pangan bagi wilayah Kabupaten Konawe dan Sulawesi Tenggara. Peran ibu rumah tangga petani dalam mengelola sumber daya pangan keluarga sangat strategis, baik dalam aspek ketersediaan, keterjangkauan, maupun pemanfaatan pangan (Putri et al., 2023).

Namun, berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi ibu rumah tangga petani di Desa Pondidaha, antara lain: keterbatasan akses pengetahuan tentang diversifikasi pangan, kurangnya keterampilan dalam pengelolaan pangan berkelanjutan, minimnya pemahaman tentang nilai gizi pangan lokal, dan terbatasnya akses terhadap teknologi pertanian ramah lingkungan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi edukatif yang tepat sasaran dan berbasis pada kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.

Pendekatan fenomenologi sosial ekonomi dipilih dalam kegiatan pengabdian ini karena memungkinkan pemahaman mendalam terhadap pengalaman hidup, nilai-nilai budaya, dan praktik keseharian ibu rumah tangga petani.

Menurut Wardani & Susilowati (2023), pendekatan fenomenologi dalam pemberdayaan masyarakat dapat memberikan perspektif holistik tentang bagaimana individu memaknai realitas sosial ekonomi mereka dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya keluarga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kapasitas ibu rumah tangga petani dalam mendukung ketahanan pangan berkelanjutan; (2) memberikan informasi praktis tentang pertanian ramah lingkungan dan pengelolaan pangan efisien; (3) mendorong perubahan pola pikir dan perilaku yang lebih sadar akan pentingnya ketahanan pangan jangka panjang; dan (4) menyediakan ruang diskusi mengenai tantangan sosial ekonomi yang dihadapi ibu rumah tangga petani di Desa Pongidaha.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode kualitatif berbasis fenomenologi sosial ekonomi. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat tahapan utama:

Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi koordinasi dengan pihak terkait (kepala desa, tokoh masyarakat, dan kelompok tani), penyusunan materi edukasi, persiapan bahan dan alat bantu, serta identifikasi peserta target.

Tahap Observasi dan Pemetaan

Dilakukan survei awal untuk memahami kondisi fenomenologi sosial ekonomi masyarakat, pola konsumsi pangan, dan pemetaan potensi sumber daya lokal. Tahap ini melibatkan diskusi informal dengan kepala desa dan tokoh masyarakat untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang kondisi ketahanan pangan di tingkat rumah tangga.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan utama dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Juni 2025, di Desa Pongidaha, Kecamatan Pongidaha, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Metode pelaksanaan meliputi:

A. Ceramah dan Presentasi Edukatif

Penyampaian materi tentang konsep ketahanan pangan berkelanjutan, diversifikasi pangan lokal, dan pengelolaan sumber daya pertanian ramah lingkungan.

B. Diskusi Kelompok Terarah (Focus Group Discussion)

Melibatkan 20 responden ibu rumah tangga petani untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan pangan keluarga.

C. Kunjungan Lapangan

Observasi langsung ke lahan pertanian dan rumah tangga peserta untuk memahami praktik pengelolaan pangan yang sudah ada dan potensi perbaikan.

D. Simulasi dan Praktik Langsung

Peragaan teknik pembuatan kompos organik, pengelolaan air irigasi efisien, dan praktik budidaya ramah lingkungan.

Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, serta dokumentasi seluruh rangkaian kegiatan sebagai bahan penyusunan laporan.

Sasaran Kegiatan: 20 ibu rumah tangga petani yang dipilih secara purposive berdasarkan keterwakilan wilayah dan keaktifan dalam kegiatan kemasyarakatan.

Indikator Keberhasilan:

- a. Peningkatan pemahaman peserta tentang ketahanan pangan berkelanjutan minimal 70%
- b. Partisipasi aktif peserta dalam diskusi dan praktik
- c. Komitmen peserta untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Peserta dan Karakteristik Sosial Ekonomi

Kegiatan pengabdian ini melibatkan 20 ibu rumah tangga petani dengan karakteristik sebagai berikut: usia rata-rata 35-50 tahun (70%), pendidikan dasar hingga menengah (85%), dan pengalaman bertani 10-25 tahun (65%). Mayoritas peserta memiliki lahan garapan 0,5-2 hektar dengan sistem pertanian campuran (padi, jagung, dan hortikultura).

Pemahaman Awal tentang Ketahanan Pangan

Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 45% peserta yang memiliki pemahaman dasar tentang konsep ketahanan pangan berkelanjutan. Sebagian besar peserta (75%) masih mengartikan ketahanan pangan sebatas ketersediaan beras sebagai makanan pokok, tanpa mempertimbangkan aspek diversifikasi, keberlanjutan, dan nilai gizi pangan lokal.

Hasil Kegiatan Edukasi

A. Peningkatan Pemahaman Ketahanan Pangan Berkelanjutan

Setelah pelaksanaan kegiatan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Sebanyak 80% peserta mendemonstrasikan pemahaman yang memadai tentang konsep ketahanan pangan berkelanjutan, meliputi:

- a. Pemahaman holistik bahwa ketahanan pangan tidak hanya soal ketersediaan, tetapi juga melibatkan aspek keberlanjutan lingkungan, ekonomi, dan sosial
- b. Kesadaran tentang pentingnya diversifikasi pangan dan pemanfaatan sumber daya lokal
- c. Pengetahuan tentang prinsip-prinsip pertanian ramah lingkungan dan berkelanjutan

Namun, masih terdapat 20% peserta yang memerlukan pendampingan lebih intensif untuk memahami konsep ketahanan pangan berkelanjutan secara komprehensif.

Identifikasi Tantangan Sosial Ekonomi

Melalui diskusi kelompok terarah, teridentifikasi beberapa tantangan utama yang dihadapi ibu rumah tangga petani:

A. Akses Terbatas terhadap Sumber Daya

- a. Keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian modern dan ramah lingkungan
- b. Minimnya akses informasi pasar untuk pemasaran hasil pertanian
- c. Keterbatasan modal untuk pengembangan usaha pertanian
- d. Akses terbatas terhadap benih unggul dan sarana produksi berkualitas

B. Beban Peran Ganda

- a. Tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga dan pekerja pertanian
- b. Keterbatasan waktu untuk mengikuti pelatihan atau mengadopsi inovasi baru
- c. Konflik waktu antara kegiatan domestik dan produktif
- d. Beban kerja yang tinggi dalam mengelola rumah tangga dan usaha pertanian

C. Ketidakstabilan Ekonomi

- a. Pendapatan yang fluktuatif tergantung musim dan harga komoditas
- b. Ketergantungan tinggi pada metode pertanian tradisional
- c. Risiko gagal panen akibat perubahan iklim
- d. Keterbatasan diversifikasi sumber pendapatan

Perubahan Sikap dan Perilaku

Evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan minat peserta:

- a. 75% peserta menunjukkan minat yang tinggi terhadap penerapan teknik pertanian ramah lingkungan
- b. 80% peserta berkomitmen untuk mulai menggunakan pupuk organik dan mengurangi pesticide sintetis
- c. 65% peserta tertarik untuk mengembangkan diversifikasi pangan lokal
- d. 70% peserta menyatakan keinginan untuk membentuk kelompok tani atau koperasi

Karakteristik Fenomenologi Sosial Ekonomi

Analisis mendalam terhadap pengalaman hidup peserta mengungkapkan karakteristik fenomenologi sosial ekonomi sebagai berikut:

A. Orientasi Subsisten dengan Visi Komersial

Mayoritas peserta masih berorientasi pada pertanian subsisten untuk memenuhi kebutuhan keluarga, namun mulai memiliki visi untuk mengembangkan usaha komersial skala kecil.

B. Keterkaitan Kuat dengan Kearifan Lokal

Peserta menunjukkan keterikatan yang kuat terhadap praktik-praktik tradisional dan kearifan lokal dalam pertanian, yang berpotensi diintegrasikan dengan teknologi modern.

C. Motivasi Tinggi untuk Peningkatan Kesejahteraan

Meskipun menghadapi keterbatasan, peserta menunjukkan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui diversifikasi usaha dan peningkatan produktivitas.

D. Keterbatasan Akses Informasi dan Teknologi

Akses terbatas terhadap informasi pasar, teknologi, dan pelatihan menjadi kendala utama dalam pengembangan kapasitas.



Gambar 1. Diskusi Lapangan rumah warga



Gambar 2. Diskusi Lapangan Kebun warga



Gambar 3. Diskusi arisan warga



Gambar 4. Kunjungan Lapangan lokasi usaha



Gambar 5. Kunjungan Lapangan lokasi kebun



Gambar 6. Kunjungan Lapangan hasil kebun

Implementasi Solusi

A. Pelatihan Pengelolaan Pertanian Berkelanjutan

Kegiatan praktik langsung meliputi:

a. Pembuatan Kompos Organik

Pelatihan teknik pembuatan kompos dari limbah organik rumah tangga dan pertanian dengan metode sederhana yang dapat diterapkan di tingkat rumah tangga

b. Pengelolaan Air Irigasi Efisien

Demonstrasi sistem irigasi tetes sederhana dan teknik konservasi air untuk mengoptimalkan penggunaan air

c. Praktik Konservasi Tanah

Edukasi tentang teknik pencegahan erosi, rotasi tanaman, dan penanaman tanaman penutup tanah

B. Penyuluhan Diversifikasi Pangan

Program edukasi diversifikasi pangan mencakup:

a. Identifikasi Pangan Lokal

Pengenalan berbagai jenis pangan lokal yang kaya gizi dan mudah dibudidayakan, seperti ubi jalar, singkong, jagung, dan sayuran lokal

b. Pengolahan dan Penyimpanan

Pelatihan teknik pengolahan dan penyimpanan pangan lokal untuk memperpanjang masa simpan dan meningkatkan nilai tambah

c. Menu Gizi Seimbang

Edukasi tentang penyusunan menu keluarga yang beragam dan bergizi dengan memanfaatkan pangan lokal

C. Peningkatan Akses Pasar

Strategi peningkatan akses pasar meliputi:

a. Teknik Pengemasan dan Branding

Pelatihan pengemasan produk yang menarik dan higienis untuk meningkatkan daya saing

b. Pemasaran Digital

Pengenalan platform digital sederhana untuk pemasaran produk

c. Pembentukan Kelompok Usaha

Fasilitasi pembentukan kelompok tani dan koperasi untuk memperkuat posisi tawar di pasar

Dampak dan Manfaat Kegiatan

A. Dampak Kognitif

- a. Peningkatan pengetahuan tentang ketahanan pangan berkelanjutan sebesar 78% (dari pre-test ke post-test)
- b. Pemahaman yang lebih baik tentang nilai gizi pangan lokal dan teknik budidaya ramah lingkungan
- c. Kesadaran yang meningkat tentang pentingnya diversifikasi pangan

B. Dampak Afektif

- a. Peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam mengelola usaha pertanian
- b. Sikap yang lebih positif terhadap inovasi dan perubahan
- c. Kesiediaan untuk berkolaborasi dalam kelompok tani

C. Dampak Konatif

- a. Komitmen untuk menerapkan teknik pertanian berkelanjutan
- b. Rencana konkret untuk diversifikasi usaha dan peningkatan nilai tambah produk
- c. Inisiasi pembentukan kelompok tani dan koperasi

Faktor Pendukung dan Penghambat

A. Faktor Pendukung:

- a. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan
- b. Dukungan penuh dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat
- c. Ketersediaan sumber daya alam dan potensi pangan lokal yang melimpah
- d. Tradisi gotong royong yang kuat dalam masyarakat

B. Faktor Penghambat:

- a. Keterbatasan waktu peserta akibat aktivitas rumah tangga dan pertanian yang padat
- b. Akses terbatas terhadap modal dan teknologi pertanian modern
- c. Infrastruktur transportasi dan komunikasi yang masih terbatas
- d. Fluktuasi harga komoditas pertanian yang mempengaruhi motivasi petani

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang sosialisasi dan edukasi ketahanan pangan berkelanjutan di Desa Pondidaha telah memberikan kontribusi positif yang signifikan. Berdasarkan evaluasi komprehensif, dapat disimpulkan bahwa. 1) Program edukasi berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang ketahanan pangan berkelanjutan dari 45% menjadi 80%, menunjukkan efektivitas pendekatan yang digunakan. 2) Pendekatan fenomenologi sosial ekonomi terbukti efektif dalam memahami konteks lokal dan merancang intervensi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat sasaran. 3) Karakteristik fenomenologi sosial ekonomi ibu rumah tangga petani di Desa Pondidaha menunjukkan potensi besar untuk pengembangan ketahanan pangan berkelanjutan, meskipun masih menghadapi tantangan akses sumber daya, beban peran ganda, dan ketidakstabilan ekonomi.

4) Implementasi solusi berupa pelatihan pertanian berkelanjutan, diversifikasi pangan, dan peningkatan akses pasar menunjukkan respon positif dari peserta dengan tingkat komitmen penerapan yang tinggi.

Saran dan Rekomendasi

A. Untuk Pemerintah Daerah:

- a. Mengembangkan program pendampingan berkelanjutan untuk ibu rumah tangga petani
- b. Menyediakan akses yang lebih baik terhadap teknologi pertanian ramah lingkungan
- c. Memfasilitasi pembentukan koperasi dan kelompok tani untuk memperkuat ekonomi masyarakat

B. Untuk Institusi Pendidikan:

- a. Melanjutkan program pengabdian masyarakat dengan fokus pada monitoring dan evaluasi dampak jangka panjang
- b. Mengembangkan program pelatihan berkelanjutan dengan metode yang lebih inovatif
- c. Membangun kemitraan dengan lembaga-lembaga lain untuk memperluas cakupan program

C. Untuk Masyarakat:

- a. Membentuk kelompok tani atau koperasi untuk memperkuat posisi tawar dan akses pasar
- b. Menerapkan secara konsisten teknik-teknik pertanian berkelanjutan yang telah dipelajari
- c. Mengembangkan diversifikasi usaha berbasis pangan lokal untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga

D. Untuk Penelitian Lanjutan:

- a. Melakukan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang program terhadap ketahanan pangan rumah tangga
- b. Mengembangkan model pemberdayaan ibu rumah tangga petani yang dapat direplikasi di daerah lain
- c. Meneliti efektivitas berbagai pendekatan dalam meningkatkan adopsi teknologi pertanian berkelanjutan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Universitas Lakidende yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Pondidaha, tokoh masyarakat, dan seluruh

ibu rumah tangga petani yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Dukungan dan kerjasama semua pihak telah memungkinkan terlaksananya program pengabdian ini dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. (2023). *Roadmap ketahanan pangan Indonesia 2020-2045*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Badan Litbang Pertanian. (2024). *Atlas pangan lokal Indonesia: Potensi dan peluang pengembangan*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Chambers, R. (2021). *Rural development: Putting the last first*. Routledge.
- FAO. (2023). *The state of food security and nutrition in the world 2023: Urbanization, agrifood systems transformation and healthy diets across the rural-urban continuum*. Rome: FAO.
- Firdaus, M.H. (2020). *Pangan lokal: Akar ketahanan pangan nasional*. Jakarta: ASPPUK. Retrieved from <http://asppuk.or.id>
- Hariyanto, B. (2023). Optimalisasi pangan lokal untuk ketahanan pangan berkelanjutan. *Jurnal Teknologi Pangan dan Agroindustri*, 15(2), 45-58.
- Helviani, H., Junaedi, A., & Rahman, S. (2021). Pemanfaatan dan optimalisasi lahan kering untuk pengembangan budidaya tanaman palawija di Desa Puday Kecamatan Wongeduku Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 49-55. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i1.806>
- Maxwell, S., & Smith, M. (2023). Household food security: Concepts, indicators, measurements. *Food Policy Journal*, 52(4), 234-248.
- Nasution, L., & Siregar, R. (2022). Pemberdayaan perempuan tani melalui diversifikasi pangan lokal di Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 156-167.
- Putri, A.D., Wahyuni, S., & Budiman, H. (2023). Peran ibu rumah tangga dalam ketahanan pangan keluarga petani di era digital. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(2), 445-458.
- Rachman, B., & Ariani, M. (2022). Diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal: Strategi mewujudkan ketahanan pangan berkelanjutan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 20(1), 27-42.
- Setiarso, H.B. (2022). Pangan fungsional berbasis kearifan lokal untuk ketahanan pangan nasional. *Jurnal Litbang Pertanian*, 41(2), 67-78.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, A. (2021). Menuju ketahanan pangan Indonesia berkelanjutan 2045: Isu dan pendekatannya. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 39(1), 1-18.

- Wardani, D.K., & Susilowati, E. (2023). Pendekatan fenomenologi dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan: Studi kasus pemberdayaan perempuan tani. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 11(1), 89-102.
- World Food Programme. (2023). *Food security analysis: Essential approaches for program design and implementation*. Rome: WFP.
- Yunus, M. (2022). Strategi pemberdayaan perempuan pedesaan untuk ketahanan pangan keluarga di era new normal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 223-235.